



## Kompetensi Guru Geografi Dalam Menyusun Soal Alat Evaluasi Di SMA Kota Bengkulu

Ainun Wafa Salsabila, Haimah, Dedi Guntar, supriyono

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Bengkulu

E-mail: [haimah.mpd@gmail.com](mailto:haimah.mpd@gmail.com)

Diterima 14 September 2023, Direvisi 14 Oktober 2023, Disetujui Publikasi 30 Desember 2023

### Abstract

*The problem in this study is how to master the competence of geography teachers in compiling evaluation tool questions at Bengkulu City High School. The purpose of this study is to find out how much the competence of geography teachers is in compiling evaluation tool questions at Bengkulu City High School. The method in this study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study were geography teachers at Bengkulu City High School, totaling 11 teachers. Data collection techniques in this study using questionnaires or questionnaires and documentation. Data analysis in this study used percentage descriptive data analysis. The results of this study were the competence of geography teachers in compiling questions at Bengkulu City Public High School which were in the very high category 1 teacher with a large percentage of 9.0%, in the high category with a high of 9 teachers with a percentage of 63.3% there were 7 teachers, in the low category with a percentage of 27.7% there are 3 teachers, and in the very low category there is none with a percentage of 0%. the results of the research and analysis on the competency of the geography teacher in compiling questions at Bengkulu City High School and the ability to apply the basic principles of evaluation in the preparation of evaluation questions as a whole are in the good category.*

**Keywords:** Pedagogic Competence, Assessment, Teacher

### Abstrak

*Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penguasaan kompetensi guru geografi dalam menyusun soal alat evaluasi di SMA Kota Bengkulu. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Seberapa besar Kompetensi guru geografi dalam menyusun soal alat evaluasi di SMA Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Kota Bengkulu yang berjumlah 11 guru. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Angket atau Kuesioner dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif persentase. Hasil Penelitian ini kompetensi guru geografi dalam menyusun soal di SMA Negeri Kota Bengkulu yang berada pada kategori sangat tinggi 1 guru dengan besar persentase 9,0%, pada katagori tinggi dengan tinggi 9 guru dengan persentase 63,3% terdapat 7 guru, pada katagori rendah dengan persentase 27,7% terdapat 3 Guru, dan pada kategori sangat rendah tidak ada dengan persentase 0%. hasil penelitian dan analisis tentang kompetensi guru geografi dalam menyusun soal di SMAN Kota Bengkulu dan kemampuan penerapan prinsip-prinsip dasar evaluasi dalam penyusunan soal evaluasi secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik*

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Penilaian, Guru.

## A. Pendahuluan

Kualitas guru merupakan tingkatan mutu seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi kewenangan dan tanggung jawabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report pada tahun 2016 (Ibrahim, 2019), kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Ibrahim, 2019; Nuryamin & Budi, 2020). Dari data di atas dapat dilihat bahwa kualitas guru di Indonesia tergolong masih sangat rendah.

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Wirahmawati *et al.*, 2022; Lediwara & Herianti, 2021). Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

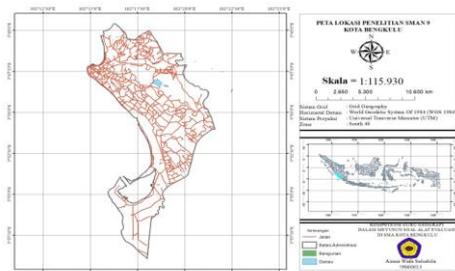
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor kompetensi guru, salah satu kompetensi guru yang harus

dimilikinya dan menjadi bagian yang paling penting adalah kemampuan membuat serta mampu mengembangkan alat evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu rencana sudah terealisasi, apakah bernilai, dan efisien dalam pelaksanaannya (Sihotang *et al.*, 2019; Menggo *et al.*, 2021). Tujuan dari kegiatan asesmen ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah topik yang diajarkan di kelas sudah tepat.

Menurut Permendikbud No.23 tahun 2016, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu (Winarti *et al.*, 2021). Penilaian hasil belajar oleh pendidik ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kota Bengkulu yang berada dalam wilayah Kota Bengkulu yang berjumlah 11 SMA. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Juni 2023.



Gambar 1 Lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan jenis metode survei dalam pengumpulan data primer. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Populasi penelitian ini dengan total jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri yang peneliti tetapkan untuk diteliti dan dapat ditarik kesimpulannya (Sudiyono, 2017). Populasi guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Kota Bengkulu.

Tabel 1. Jumlah populasi

No	Guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Kota Bengkulu	Jumlah
1.	SMAN 01 Kota Bengkulu	1
2.	SMAN 02 Kota Bengkulu	1
3.	SMAN 03 Kota Bengkulu	1
4.	SMA 04 Kota Bengkulu	1
5.	SMAN 05 Kota Bengkulu	1
6.	SMAN 06 Kota Bengkulu	1
7.	SMAN 07 Kota Bengkulu	1
8.	SMA 08 Kota Bengkulu	1
9.	SMAN 09 Kota Bengkulu	1
10.	SMAN 10 Kota Bengkulu	1
11.	SMAN 11 Kota Bengkulu	1

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah

dari karakteristik dimiliki oleh populasi (Sudiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pertimbangan, yang akan menjadi sampel dalam penelitian Sugiyono (2010).

Asumsi dasar bahwa kompetensi guru yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil dari beberapa variabel kesamaan tersebut sebagai representasi sifat homogen dari SMAN Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, guru geografi di SMA Kota Bengkulu dengan menggunakan kompetensi guru dalam menyusun soal evaluasi di SMA Kota Bengkulu itu sama kompetensi guru dalam menyusun soal evaluasi di SMA, sedangkan perbedaannya melihat dari Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Assemen (Didimus Tanah Boleng, 2016).

Teknik yang di gunakan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa dengan deskriptif persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Menghitung rentang dengan rumus :  
 $Range = Skor\ tertinggi - Skor\ terendah$
- Menghitung interval dengan rumus

$$Interval\ kelas = \frac{range}{panjang\ kelas}$$

Tabel 2. Interval Data

Interval	Kriteria
>127,667	Sangat Tinggi
125,909-127,667	Tinggi
124,150-125,909	Rendah
<125,909	Sangat Rendah

Untuk pengolahan data menggunakan rumus *presentase*. Menurut Sudijono (2010) *Presentase* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Nilai Presentase atau hasil
- f = jumlah skor yang diperoleh
- N = jumlah skor total

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang Kompetensi Guru Geografi dalam Menyusun Soal Alat Evaluasi Di SMA Se Kota Bengkulu. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis hasil angket. Dalam penelitian ini Jumlah guru Geografi sebanyak 11 di SMA Se Kota Bengkulu.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis.

Tabel 3. Data Skor Hasil Angket Kompetensi Guru Geografi

No	Jumlah Guru	Nama Sekolah
1	1	SMAN 1 Kota Bengkulu
2	1	SMAN 2 Kota Bengkulu
3	1	SMAN 3 Kota Bengkulu
4	1	SMAN 4 Kota Bengkulu
5	1	SMAN 5 Kota Bengkulu
6	1	SMAN 6 Kota Bengkulu
7	1	SMAN 7 Kota Bengkulu
8	1	SMAN 8 Kota Bengkulu
9	1	SMAN 9 Kota Bengkulu
10	1	SMAN 10 Kota Bengkulu
11	1	SMAN 11 Kota Bengkulu

Untuk nilai alternatif data dari jawaban per item angket kompetensi guru geografi kelas X sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan Skor Angket Kompetensi Guru Geografi Kelas X

Option	Pilihan	Skor
A	Sangat baik	5
B	Baik	4
C	Cukup	3
D	Kurang	2
E	Sangat kurang	1

Untuk analisis data, peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang kompetensi guru geografi kelas X yang terdiri dari beberapa tabel yang

berhubungan dengan analisis data sebagai berikut:

Tabel 5. Respon Guru terhadap Angket Kompetensi Guru Geografi

No	Inisial	Jumlah Skor	Keterangan
1	AI	126	Tinggi
2	SA	121	Sangat Rendah
3	R	127	Tinggi
4	VS	126	Tinggi
5	AS	128	Sangat tinggi
6	HP	126	Tinggi
7	AD	126	Tinggi
8	SM	126	Tinggi
9	FI	127	Tinggi
10	RH	126	Tinggi
11	SP	126	Tinggi
<b>JUMLAH</b>		<b>1.385</b>	
<b>Rata - Rata</b>		<b>126,0</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 5 terdapat mahasiswa dengan penguasaan kompetensi pedagogik pada kategori sangat tinggi terdapat 1 guru, katagori tinggi terdapat 9 guru, pada kategori rendah tidak ada, dan pada katagori sangat rendah sangat terdapat 1 guru. Berdasarkan penyajian data data analisis menggunakan rumus persentase (Sudijono,2010) sehingga didapatkan hasil analisis data seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat *presentase* Kompetensi Guru Geografi Kelas X

Katagori	Frekuensi	presentase
Sangat Tinggi	1	9,1%
Tinggi	9	81,8%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	1	9,1%
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa dari 11 guru geografi yang ada di SMA Kota Bengkulu yang berada pada katagori sangat tinggi

terdapat 1 guru dengan besar *persentase* 9,1%, pada katagori tinggi terdapat 8 guru dengan besar *persentase* 81,8%, pada katagori rendah tidak ada dengan *persentase* 0%, dan pada katogori sangat rendah terdapat 1 guru dengan *persentase* 9,1%.

Langkah kedua yang peneliti lakukan mengetahui prinsip-prinsip dasar evaluasi dalam penyusunan soal. Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Dalam Penyusunan Soal

### **Kontinuitas**

1. Saya melakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas dalam menyusun soal yang saya dapatkan dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
2. SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas dalam menyusun soal SMA Negeri 2 Kota Bengkulu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
3. SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
4. SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
5. SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
6. SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengetahuannya yang didapatkan dari guru geografi untuk mendapatkan skor yang baik dalam ulangan harian sesuai dengan bab pembahasan selama satu semester sampai UTS dan UAS.
7. SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
8. SMA Negeri 8 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas

tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.

9. SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengetahuannya yang didapatkan dari guru geografi untuk mendapatkan skor yang baik dalam ulangan harian sesuai dengan bab pembahasan selama satu semester sampai UTS dan UAS.
10. SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.
11. SMA Negeri 11 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.

### **Komprensif**

Peneliti yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota

Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu guru yang hanya memperhatikan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, padahal seluruh aspek penilaian berperan besar dalam evaluasi pembelajaran.

### **Adil**

Peneliti yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru Geografi laki-laki tidak membedakan siswanya, tidak menilai dari segi fisik dan rupa seorang siswa perempuan, kemudian memperlakukan khusus. Semua siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama maupun dalam pemberian nilai. Nilai yang diberikan harus sesuai dengan hasil belajar siswa tersebut.

### **Objektif**

Peneliti yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru memberikan nilai akhir 90 pada siswa A yang merupakan keponakannya, sedangkan 85 untuk siswa B yang memiliki kepintaran lebih dari siswa A. Ini adalah penilaian yang bersifat subjektif dan tidak disarankan karena pemberian nilai harus berdasarkan kemampuan siswa tersebut.

### **Kooperatif**

Peneliti yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu guru BK, wali kelas, keluarga siswa, kepala sekolah dan guru yang lainnya bahkan elemen yang terkait dalam tentunya agar kerjasama tersebut bisa berjalan dengan baik guru harus mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait seefektif mungkin. Peserta didik juga dapat berkaitan dengan guru-guru untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran agar disaat UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik atau penilaian.

### **Praktis**

Peneliti yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru hendaknya mempergunakan alat evaluasi pembelajaran yang mudah diaplikasikan, dipahami dan dimengerti oleh para siswa, sebaiknya guru membuat soal-soal evaluasi dengan bahasa yang umum agar mudah dipahami maksudnya dan Murid yang cerdas sekalipun akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal jika kalimat, tata bahasa ataupun alat evaluasi yang diberikan guru sifatnya tidak umum digunakan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru

geografi dalam menyusun soal di SMAN Kota Bengkulu. Hasil Penelitian berdasarkan tabel 4.6 dapat di ketahui kompetensi guru dari 11 guru yang ada di SMAN Kota Bengkulu, dengan besar *persentase* 9,1%, terdapat 1 guru, pada katagori tinggi dengan besar *persentase* 81,8% terdapat 8 guru, pada katagori rendah tidak ada guru dengan *persentase* 0%, dan pada katogori sangat rendah terdapat 1 guru dengan *persentase* 0% dengan rata-rata kompetensi guru geografi dalam menyusun soal yang dimiliki guru geografi yang di SMAN Kota Bengkulu dengan jumlah 126,0 berada pada katagori tinggi. Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Twance, 2019).

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka hasil belajar murid pun meningkat, begitupun sebaliknya. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Hal tersebut tentunya sesuai dengan UU RI No.14 tahun 2005 dan PP No 74 Tahun 2004 tentang guru dan dosen bahwasanya mereka diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan kewajibannya, serta diharuskan memiliki pengetahuan, ketrampilan yang kompeten, serta perilaku yang mencerminkan harkat martabat seseorang pendidik sebagai penunjang melaksanakan tugas keprofesionalannya (Penelitian *et al.*, 2017).

Adapun penelitian yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar evaluasi dalam penyusunan soal. Hasil penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa prinsip kontinuitas di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS (Nuryamin & Budi, 2020).

SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS. SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS (Afdal, 2019).

SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip

kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS. SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS. SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengetahuannya yang didapatkan dari guru geografi untuk mendapatkan skor yang baik dalam ulangan harian sesuai dengan bab pembahasan selama satu semester sampai UTS dan UAS (Putri *et al.*, 2018).

SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS. SMA Negeri 8 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya bab pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS.

SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengetahuannya yang didapatkan dari guru geografi untuk mendapatkan skor yang baik dalam ulangan harian sesuai dengan bab pembahasan selama satu semester sampai UTS dan UAS. SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk evaluasi menyusun soal seperti yang saya dapatkan dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu guru geografi melakukan evaluasi dalam memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas (di rumah) dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya BAB pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS (Wirahmawati *et al.*, 2022; Lediwara & Herianti, 2021). SMA Negeri 11 Kota Bengkulu dalam menerapkan prinsip-prinsip kontinuitas untuk peserta didik diberikan tugas tambahan di kerjakan di rumah pada guru geografi agar saat melaksanakan UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik dan memberikan ulangan harian beberapa kali sesuai dengan banyaknya BAB pembahasan selama satu semester, sampai pada UTS dan UAS (Nuryamin & Budi, 2020).

Komprehensif untuk menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu guru yang hanya memperhatikan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, padahal seluruh aspek penilaian berperan besar dalam evaluasi pembelajaran (Marina, 2016).

Adil untuk menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3

Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru Geografi laki-laki tidak membedakan siswanya, tidak menilai dari segi fisik dan rupa seorang siswa perempuan, kemudian memperlakukan khusus. Semua siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama maupun dalam pemberian nilai. Nilai yang diberikan harus sesuai dengan hasil belajar siswa tersebut.

Objektif untuk menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru memberikan nilai akhir 90 pada siswa A yang merupakan keponakannya, sedangkan 85 untuk siswa B yang memiliki kepintaran lebih dari siswa A. Ini adalah penilaian yang bersifat subjektif dan tidak disarankan karena pemberian nilai harus berdasarkan kemampuan siswa tersebut (Inggriyani & Fazriyah, 2017).

Kooperatif untuk menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu guru BK, wali kelas, keluarga siswa, kepala sekolah dan guru yang lainnya bahkan elemen yang terkait dalam tentunya agar kerjasama tersebut bisa berjalan dengan baik guru harus

mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait seefektif mungkin (Widiana & Wardani, 2017). Peserta didik juga dapat berkaitan dengan guru-guru untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran agar disaat UTS dan UAS mendapatkan skor yang baik atau penilaian (Purwanto *et al.*, 2015).

Praktis menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Guru hendaknya mempergunakan alat evaluasi pembelajaran yang mudah diaplikasikan, dipahami dan dimengerti oleh para siswa, sebaiknya guru membuat soal-soal evaluasi dengan bahasa yang umum agar mudah dipahami maksudnya dan Murid yang cerdas sekalipun akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal jika kalimat, tata bahasa ataupun alat evaluasi yang diberikan guru sifatnya tidak umum digunakan (Handoko *et al.*, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut Kemampuan guru geografi kelas X dalam menyusun soal di SMA Kota Bengkulu berdasarkan persentase hasil angket 8 SMA yang ada di Kota Bengkulu termasuk dalam kategori Tinggi dan 3 SMAN termasuk dalam Kategori Rendah. Hal ini rekapitulasi dapat ditemukan bahwa kemampuan guru geografi dalam menyusun soal.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis tentang kompetensi guru geografi dalam menyusun soal di SMAN Kota Bengkulu dan kemampuan penerapan prinsip-prinsip dasar evaluasi dalam penyusunan soal evaluasi secara

keseluruhan tergolong dalam kategori Baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Afdal, A. 2019. Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2): 100.
- Didimus Tanah Boleng 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Protista Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(1): 270–281.
- Handoko, H., Angela, A. & Gunawan, G. 2021. Pembekalan Explainer Video bagi Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3): 217–224.
- Ibrahim, M.M. 2019. Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Mencapai Target SDGs Maulana Malik Ibrahim 1. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 10(2): 404–415.
- Inggriyani, F. & Fazriyah, N. 2017. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3): 30–41. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9498>.
- Lediwara, N. & Herianti, Y. 2021. Sistem Informasi Pencetakan Kartu Peserta Ujian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Informatika*, 10(2): 26–38.
- Marina, C. 2016. Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dipadu Dengan Model Picture and Picture Yang Dikembangkan Melalui Lesson Study. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(2): 256–269.

- Menggo, S., Par, L., Gunas, T. & Guna, S. 2021. Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Hots Bagi Para Guru SMA. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1): 14–26.
- Nuryamin, Y. & Budi, E.S. 2020. Perancangan Program Administrasi Pembayaran SPP, UTS dan UAS Pada MA Al-Marzukiyah Jakarta. 1: 77–82.
- Penelitian, J., Indonesia, G., Issn, P., Issn, O., Info, A., Online, P. & Publication, I.J. 2017. Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Profesionalisme Guru dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran IPA Semester Juli Desember 2013 Melalui Penerapan Metode CIRC. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI*, 2(1): 12–18.
- Purwanto, P., Astina, I.K. & Suharto, Y. 2015. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi untuk Pemodelan Spasial Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1): 12–23.
- Putri, I.H.N., Sholihah, U., Handayani, E.M. & Sumarmi, S. 2018. Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Topik Bahasan Sumber Daya Laut Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2): 78–84.
- Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B.R. & Silalahi, M. 2019. Jurnal Comunita Servizio Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Jurnal Comunita Servizio. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(1): 223–234.
- Sudiyono, S. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Berpangkat Dengan Model Problem Posing Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2): 639.
- Twance, M. 2019. Learning from land and water: exploring mazinaabikiniganan as indigenous epistemology. *Environmental Education Research*, 25(9): 1319–1333. Tersedia di <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1630802>.
- Widiana, G.T. & Wardani, I.K. 2017. Efektifitas Suplemen Bahan Ajar IPA Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1): 41–55.
- Winarti, W., Hairida, H. & Lestari, I. 2021. Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2): 108–115.
- Wirahmawati, A., Sagita, D. & Desnita, D. 2022. Analysis of The Availability of HOTS Indicators on Physics Questions for Class X SMA Adabiah 2 Padang During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, 8(1).